

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON ACARA MISTIK DI
TELEVISI DENGAN SIKAP SYIRIK REMAJA
(Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh :

Nurul Hidayati

NIM 10210071

Pembimbing :

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281. E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1083 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENONTON ACARA MISTIK DI TELEVISI
DENGAN SIKAP SYIRIK REMAJA (STUDI DI MAN 2 WATES KULONPROGO
YOGYAKARTA


yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL HIDAYATI
NIM/Jurusan : 10210071/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 18 Juni 2015
Nilai Munaqasyah : 86,7 (A/B)

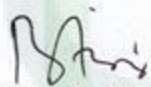
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,


Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Penguji III,


Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP 19730221 199903 1 002

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Dekan,




Dr. Mujannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Tell. (0274) 515856 Yogyakarta 55281 E-mail : fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal saudara :

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 10210071

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 12 Juni 2015

Mengetahui,

Ketua jurusan,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si

NIP. 19710328 199703 2 001

Pembimbing,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

SURAT PERTANYAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Hidayati

NIM : 10210071

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

Yang menyatakan



Nurul Hidayati
10210071

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : NURUL HIDAYATI
NIM : 10210071
Jurusan : Komuniakasi dan Penyaran Islam (KPI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 10 Juni 2015

 menyatakan,

Nurul Hidayati
10210071

HALAMAN PESEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Allah SWT yang telah memberiku kehidupan dan kesehatan hingga detik ini.
- ❖ Ayahanda tercinta Bapak Ali Subarkah terimakasih untuk semua tetesan keringat, pengorbanan dan air mata kasih sayangmu untukku, terima kasih telah mendukung segala keinginan saya untuk melanjutkan studi, terima kasih atas motivasi dan kesabaranmu dalam menghadapi kebodohan saya dan kenakalan saya disaat muda.
- ❖ Ibunda tercinta yang telah melahirkan saya Ibu Sri Pujiati, terima kasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan kepadaku, terimakasih telah mengizinkanku untuk tetap melanjutkan studiku, terima kasih karena telah merawatku, terima kasih atas apa yang telah engkau berikan kepadaku.
- ❖ Saudara-saudaraku yang mencintaiku, kakak-kakakku yang aku sayangi, Siti Sofiatun dan Zamroji, terimakasih untuk dukungannya.

HALAMAN MOTTO

Bagiku Tuhan hanya satu yaitu Allah SWT

Semua ibadah hanya tertuju untuk-Nya



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua khususnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “HUBUNGAN INTENSITAS MENONTON ACARA MISTIK “(MASIH) DUNIA LAIN DENGAN SIKAP SYIRIK REMAJA (STUDI KASUS DI MAN 2 WATES KULON PROGO YOGYAKARTA”. Adapun tujuan penelitian ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunilasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan setulus hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. H. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
3. Khoiro Ummatin S.Ag., M.Si selaku ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).
4. Dosen pembimbing akademik Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si., yang selalu memberikan arahan dan motivasi hingga penelitian ini selesai.

5. Dosen pembimbing skripsi Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A, terimakasih telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
6. Dosen dan karyawan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwa dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Imam selaku guru MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ali Subarkah dan Ibu Sri Pujiati yang selalu memberi motivasi, dukungan, perhatian, doa dan kasih sayangnya padaku. Bapak dan ibu adalah motivasi saya untuk tetap melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi, tanpa dorongan dan dukungan bapak dan ibu saya tidak akan sampai di sini saat ini. Terima kasih bapak dan ibu.
9. Kedua kakak beserta kakak ipar saya yang memberikan dukungan dan motivasinya.
10. Teman-teman saya Joe, Abdul Rohman, Listya Widhiarti Estu Putri, Grace Gabriel Evelyn, Widiastuti Damayanti, Halimah, Sri Maryatun, dan semua teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) khususnya angkatan 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis sangat berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Akhirnya, semoga apa yang telah dilaksanakan dapat menjadi Amal Jariah. Amin.

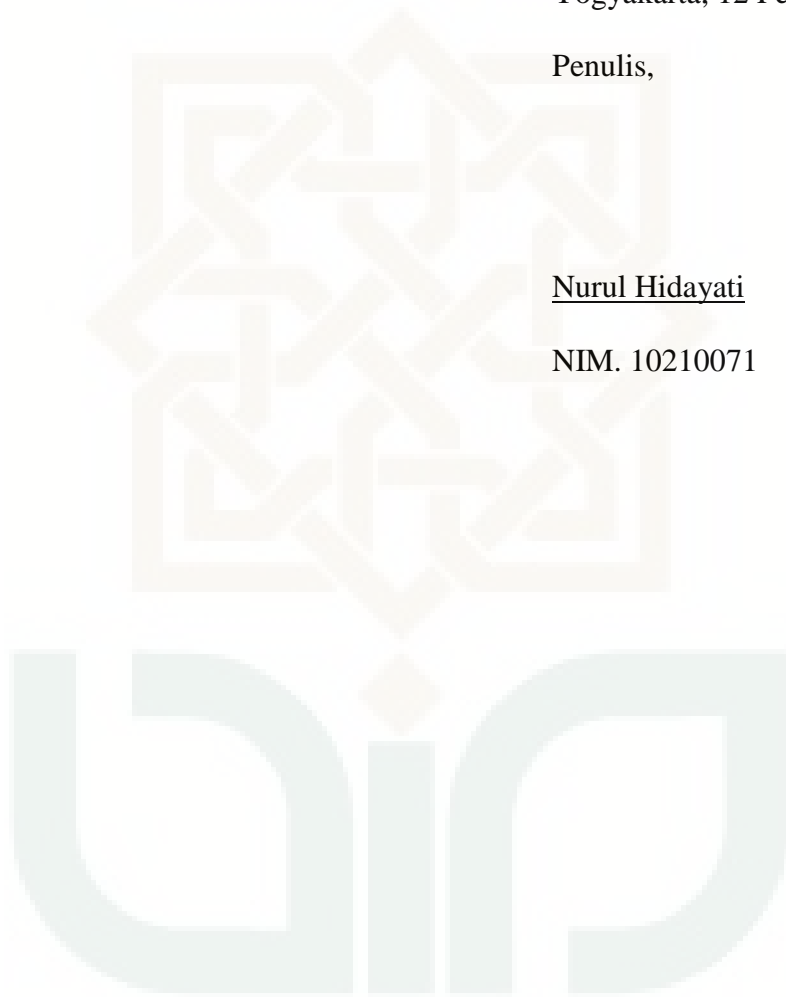
Wasalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Februari 2015

Penulis,

Nurul Hidayati

NIM. 10210071



ABSTRAKSI

Nurul Hidayati, 10210071. 2015. Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta). Skripsi: Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tayangan mistik atau horor merupakan salah satu tayangan yang masih dinikmati oleh masyarakat Indonesia, hal ini tidak lepas dari masih kentalnya keyakinan masyarakat terhadap sesuatu yang gaib. Adanya tayangan mistik seperti acara “(Masih) Dunia Lain” di dipercaya dapat mengikis keimanan seseorang dan mendekatkan seseorang kepada syirik yaitu berupa syirik kecil juga syirik besar yang dapat dilihat dari 3 dimensi sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Metode yang digunakan adalah metode survey, teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner. Teknik sampling menggunakan *accidental sampling*. Adapun teknik analisis data menggunakan uji koorelasi Pearson dengan bantuan software IBM SPSS 19.00.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,491. Nilai r tabel diperoleh dari $N=35$ sebesar 0,334. Jadi nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel ($0,491 > 0,334$), maka dikatakan signifikan. Hubungan antara keduanya masuk dalam kategori sedang. Nilai korelasi syirik kecil dalam dimensi kognitif = 0,380, afektif = 0,521, konatif 0,355. Nilai korelasi syirik besar dalam dimensi kognitif = 0,376, afektif = 0,475, konatif = 0,535. Dari ke enam dimensi dalam semua dimensi dikatakan signifikan karena nilai korelasi lebih besar dari nilai r tabel. Ini berarti ada hubungan antara intensitas menonton acara “(Mistik) Dunia lain” dengan sikap syirik dalam semua dimensi.

Keyword: Sikap, hubungan, kognitif, afektif, konatif, syirik, intensitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PESEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang.....	4
C. Rumusan masalah	7
D. Tujuan penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Telaah pustaka	8
G. Kerangka teori.....	10
1. Tinjauan tentang televisi sebagai media massa.....	10
2. Dampak media massa.....	14

3. Tinjauan tentang syirik.....	20
4. Tinjauan tentang sikap	26
5. Tinjauan tentang remaja.....	30
H. Hipotesis	33
I. Metode penelitian.....	34
J. Sistematika Pembahasan	45
Bab II GAMBARAN UMUM.....	46
A. Gambaran Umum Man 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta	46
1. Letak Geografis.....	46
2. Sejarah Singkat MAN 2 Wates	46
3. Visi dan Misi.....	49
4. Kegiatan Keagamaan Siswa.....	51
B. Gambaran Singkat Acara “(Masih) Dunia Lain”	52
1. Sinopsis Acara “(Masih) Dunia Lain”	52
2. Segmentasi Acara “(Masih) Dunia Lain”	62
3. Sejarah Singkat Acara “(Masih) Dunia Lain”.....	64
4. Profile Pengisi Acara	65
BAB III PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	66
A. Penyajian Data	66
1. Analisis Deskriptif Variabel penelitian.....	66
2. Analisis Data.....	98
B. Pembahasan.....	105
BAB IV PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	110
C. Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA112

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-Kisi Pertanyaan Variabel Intensitas Menonton	37
Tabel 1.2	Kisi-Kisi Pertanyaan Variabel Sikap Syirik.....	37
Tabel 1.3	Pensekoran.....	39
Tabel 1.4	Uji Validitas Variabel Intensitas Menonton	40
Tabel 1.5	Uji Validitas Variabel Sikap Syirik.....	41
Tabel 1.6	Uji Reabilitas Variabel Intensitas Menonton	43
Tabel 1.7	Uji Reabilitas Variabel Sikap Syirik	43
Tabel 1.8	Interpretasi Koefisien <i>Alpha</i>	43
Tabel 3.1	Klasifikasi.....	66
Tabel 3.2	tingkat intensitas menonton.....	67
Tabel 3.3	Tingkat frekuensi menonton.....	68
Tabel 3.4	Tingkat keseriusan menonton.....	69
Tabel 3.5	Pertanyaan tentang mengetahui bahwa bersumpah atas nama selain allah termasuk syirik kecil.....	70
Tabel 3.6	Pertanyaan tentang sebelum menonton acara “(Masih) Dunia Lain” percaya kepada jimat	71
Tabel 3.7	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain” jadi percaya jimat	72
Tabel 3.8	Pertanyaan tentang Percaya kepada Mantera setelah Menonton Acara “(Masih) Dunia Lain”	73
Tabel 3.9	Pertanyaan tentang percaya kepada paranormal atau dukun setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain”	74

Tabel 3.10	Pertanyaan tentang percaya tentang adanya kesialan atau tathayur setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain”	75
Tabel 3.11	Pertanyaan tentang Riya’	76
Tabel 3.12	Pertanyaan tentang merasa takut memiliki jimat setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain”	77
Tabel 3.13	Pertanyaan tentang menginginkan mantera setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain”	78
Tabel 3.14	Pertanyaan tentang senang terhadap paranormal yang dihadirkan acara “(Masih) Dunia Lain”	78
Tabel 3.15	Pertanyaan tentang sebelum meonton acara “(Masih) Dunia Lain” merasa kesialan itu sidal ada	79
Tabel 3.16	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain” merasa adanya kesialan	80
Tabel 3.17	Pertanyaan tentang riya’	81
Tabel 3.18	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain” melakukan sumpah atas nama selain allah	82
Tabel 3.19	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain” berusaha mencari jimat.....	83
Tabel 3.20	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain” menolak jimat jika diberi.....	83
Tabel 3.21	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(Masih) Dunia Lain” mencari mantera	84

Tabel 3.22	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” mencoba bertemu paranormal	85
Tabel 3.23	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain”melakukan riya’	86
Tabel 3.24	Pertanyaan tentang sebelum menonton acara “(masih) dunia lain” tahu berdoa selain kepada allah adalah syirik besar	87
Tabel 3.25	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” percaya berdoa selain allah adalah syirik besar	88
Tabel 3.26	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” percaya jin memiliki kekuatan.....	89
Tabel 3.27	Pertanyaan tentang sebelum menonton acara “(masih) dunia lain” percaya sesaji merupakan syirik besar	90
Tabel 3.28	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” jadi tahu tatacara sesaji	91
Tabel 3.29	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” semakin percayan kepada allah	91
Tabel 3.30	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” tertarik melakukan sesaji	92
Tabel 3.31	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” semakin ingin berdoa kepada allah.....	93
Tabel 3.32	Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” termotivasi untuk meminta bantuan jin	94

Tabel 3.33 Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” semakin ingin menaati ajaran allah	95
Tabel 3.34 Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” termotivasi mencintai allah.....	95
Tabel 3.35 Pertanyaan tentang setelah menonton acara “(masih) dunia lain” jadi mendatangi tempat keramat.....	96
Tabel 3.36 Pertanyaan tentang mematuhi apapun kata paranormal	97
Tabel 3.37 Uji Normalitas	98
Tabel 3.38 Uji Linieritas.....	99
Tabel 3.39 Uji Korelasi Intensitas menonton dengan sikap syirik remaja	100
Tabel 3.40 Uji korelasi intensitas menonton dengan sikap syirik kecil remaja dalam dimensi kognitif	101
Tabel 3.41 Uji korelasi intensitas menonton dengan sikap syirik kecil remaja dalam dimensi afektif	102
Tabel 3.42 Uji korelasi intensitas menonton dengan sikap syirik kecil remaja dalam dimensi konatif	102
Tabel 3.43 Uji korelasi intensitas menonton dengan sikap syirik besar remaja dalam dimensi kognitif.....	103
Tabel 3.44 Uji korelasi intensitas menonton dengan sikap syirik besar remaja dalam dimensi afektif	103
Tabel 3.45 Uji korelasi intensitas menonton dengan sikap syirik besar remaja dalam dimensi konatif	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Sikap	30
Gambar 1.2 Variabel Penelitian	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dan pengertian terhadap judul skripsi yang berjudul **“Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta)”** serta untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian ini maka penulis memandang perlu adanya penegasan arti dari kata-kata yang terdapat dalam judul diatas.

1. Hubungan

Kata korelasi berasal dari bahasa Inggris *correlation*. Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan”, “saling hubungan”, atau hubungan timbal balik.¹ Dalam ilmu statistik istilah “korelasi” adalah hubungan antara dua variabel atau lebih.²

Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah korelasi antara dua variabel yaitu variabel pengaruh (X) dan variabel terpengaruh (Y). variabel pengaruh di sini adalah intensitas menonton acara mistik di televisi dan variabel terpengaruh adalah sikap syirik siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

¹ Anas Sudijoro, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), hlm. 167.

² *Ibid*, hlm. 167.

2. Intensitas

Intensitas adalah besaran atau jumlah kegiatan yang dilakukan dalam periode tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), intensitas adalah keadaan (tingkatan, ukuran) intensnya (luasnya, hebatnya, bergelornya, dsb.).³ Intensitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkatan atau ukuran dari kegiatan menonton televisi yang kemudian menjadi sebab dalam mempengaruhi perubahan sikap seseorang.

3. Acara mistik

Acara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan atau diperlombakan dalam program (televisi atau radio siaran).⁴ Mistik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti hal gaib yang tidak terjangkau dengan akal manusia biasa.⁵ Menurut Bungin, mistik adalah hubungan realitas “kebatinan” dan kesadaran manusia yang lebih mengutamakan kekuatan pengindraan manusia dalam menafsirkan realitas.⁶ Acara mistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah acara “(Masih) Dunia Lain” yang tayang di TRANS7 setiap hari Kamis dan Jumat malam pukul 23:45 WIB.

³Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 335

⁴*Ibid.*, hlm. 4.

⁵*Ibid.*, hlm. 749.

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 158.

4. Sikap

Sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan).⁷ Sedangkan menurut Definisi Petty dan Cacioppo sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu-isu.⁸ Sikap dalam penelitian ini mengarah pada tiga komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif (perilaku).

5. Syirik

Syirik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti penyekutuan Allah dengan yang lain.⁹ Syirik terbagi menjadi 2 jenis, pertama syirik besar mengeluarkan pelakunya dari agama Islam, kedua syirik kecil yang tidak mengeluarkan pelakunya dari agama Islam. Dalam penelitian ini syirik yang dimaksud adalah syirik besar dan syirik kecil.

6. Remaja

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan remaja adalah masa peralihan antara anak-anak dengan masa dewasa yang umurnya kurang lebih 16 tahun yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah kelas XII SMA.

Secara keseluruhan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan antara Intensitas Menonton Acara Mistik di Televisi dengan

⁷Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 838.

⁸Saifuddin Azwar, *sikap manusia: teori dan pengukurannya edisi ke-dua*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm.. 7.

⁹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 878

¹⁰*Ibid.*, hlm. 739

Sikap Syirik Remaja (Studi Kasus di MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta)” maksudnya ialah sejauh mana kaitan atau korelasi yang ditimbulkan dari seringnya menonton program tayangan mistik yaitu “(Masih Dunia Lain” yang ditayangkan oleh TRANS7 setiap hari Kamis dan Jum’at pukul 23:45 WIB terhadap sikap syirik yang ditinjau dari tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif, perilaku pada siswa-siswi XII MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta

B. Latar Belakang

Media massa saat ini mengalami perkembangan yang pesat baik cetak maupun elektronik, salah satunya adalah televisi. Media televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa, dan dibandingkan dengan media massalain, televisi merupakan media massa yang paling.¹¹ Hal ini karena keunggulan televisi yang mampu menampilkan gambar dan suara secara bersamaan dengan demikian televisi dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa yang sedang terjadi. Kepopuleran televisi juga dapat terlihat dengan adanya televisi hampir di setiap rumah di Indonesia.

Sebagai media massa, televisi juga memiliki fungsi yang sama dengan media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran) yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk.¹² Namun kenyataannya fungsi hiburanlah yang lebih mendominasi dari fungsi-fungsi yang lain.¹³

¹¹Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 8

¹²Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, (Bandung: Simboisa Rekatama Media, 2004), hlm. 128.

¹³*Ibid.*, hlm. 128

Tingginya kebutuhan hiburan masyarakat di Indonesia membuat pihak penyelenggara televisi semakin kreatif dalam membuat program tayangan yang menghibur dengan berbagai format. Acara hiburan yang ditayangkan oleh stasiun televisi di Indonesia saat ini antara lain *infotainment*, *gameshow*, acara komedi, sinetron, FTV, dan kuis. Format-format acara ini disajikan dengan berbagai tema dari tema cinta anak remaja hingga tema yang bebau mistik. Dari sekian banyak tema yang disiarkan oleh stasiun televisi, tema mistiklah yang paling unik dibandingkan acara hiburan yang lain. Berbicara tentang acara mistik, pada tahun 2005 acara bertema mistik sempat mewarnai pertelevisian Indonesia, hampir semua stasiun televisi menayangkan tayangan yang bertema mistik dengan berbagai format.

Pada tahun 2005 acara mistik diayangkan pada waktu *prime time* (waktu dimana keluarga berkumpul). Namun berangsur-angsur acara mistik ini mulai dikurangi karena mendapat teguran keras dari pihak KPI. Meskipun saat ini acara mistik tidak semarak pada tahun 2005 tetapi masih banyak program acara yang bernuansa mistik ditayangkan di televisi sekarang ini. Tayangan sejenis ini bertahan dalam industri pertelevisian Indonesia karena memiliki kedekatan sosiologis dengan kehidupan batin masyarakat Indonesia yang dipenuhi berbagai klenik dan kepercayaan.¹⁴

Acara mistik pada tahun 2005 memiliki banyak format acara di antaranya adalah sinetron, *infotainment* yang meliputi dan membahas informasi seputar dunia

¹⁴Iswandi Syahputra, *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 5.

lain, komedi dan tayangan langsung bertajuk uji nyali.¹⁵ Dari banyaknya format acara mistik, format tayangan mistik langsung (*live*) di lapangan cukup banyak peminatnya, yang berarti rating acara bagus dan banyak iklan yang masuk. Tayangan mistik *live* sering kali dipandu langsung oleh MC dengan menghadirkan seorang paranormal, peserta uji nyali, dan sejumlah hadiah berupa uang.¹⁶ Banyak tayangan semacam ini yang ditayangkan oleh stasiun televisi, contohnya Trans7 yang menampilkan “Mister Tukul Jalan-Jalan”, “(Masih) Dunia Lain” dan lain sebagainya.

Tayangan “(Masih) Dunia Lain” ditayangkan di Trans7. Format acara ini bertajuk uji nyali. Dalam acara ini menghadirkan paranormal, pemuka agama atau ulama, peserta uji nyali, hadiah dan seorang pemandu acara yang berpenampilan mistik. Nuansa mistik yang begitu kental dan komentar seorang ulama pada akhir tayangan membuat pemirsa yakin bahwa adegan pengalaman gaib benar-benar terjadi.

Adanya tayangan seperti “(Masih) Dunia Lain” yang telah lama tayang di Indonesia akan membawa dampak bagi masyarakat khususnya akidah masyarakat, karena tayangan semacam ini banyak mengandung hal-hal yang berbau syirik.¹⁷

MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dikenal sebagai sekolah yang memiliki kurikulum keagamaan yang lebih banyak daripada pelajaran keagamaan sekolah umum. Siswa-siswi MAN 2 wates dikenal sebagai siswa yang pandai dalam keagamaan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil sampel penelitian

¹⁵Miftahul Asror, *Menyingkap Tabir Dimensi Dunia Lain*, (Surabaya: Jawara, 2004), hlm 175.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 176.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 25.

pada siswa-siswi MAN 2 Wates. Di sini peneliti ingin meneliti hubungan antara intensitas menonton acara “(Masih) Dunia Lain” terhadap sikap syirik remaja. Remaja di penelitian ini adalah siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana intensitas menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” pada siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?.
2. Adakah hubungan antara intensitas menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” dengan sikap syirik remaja pada siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui intensitas menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” pada siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui ada hubungan atau tidak antara intensitas menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” dengan sikap syirik remaja pada siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai analisis dampak atau efek menonton tayangan televisi terhadap perubahan sikap penonton.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi pada penelitian yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran efek yang ditimbulkan media massa, sehingga kedepannya pihak penyelenggara media massa dan akademisi dapat membuat acara yang dapat memberikan dampak positif bagi pengguna media massa khususnya remaja.

F. Telaah Pustaka

Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian tentang efek menonton program acara yang disiarkan oleh stasiun televisi, beberapa diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Di Televisi dan Pengaruhnya terhadap Akhlaq Siswa SMK NU Ungaran Selama Di Lingkungan Sekolah”, yang disusun oleh Wahyu Seto S.A. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi dan diolah menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menonton sinetron televisi siswa-siswi SMK NU Ungaran tinggi dan tingkat religiusitas siswa rendah. Bisa disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara intensitas menonton tayangan sinetron dengan akhlak siswa siswi SMK NU Ungaran selama disekolah.

2. Skripsi yang berjudul “Hubungan Menonton Film Asa-Isme terhadap Kesadaran Bertoleransi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang disusun oleh Vedy Santoso. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kuasi-eksperimental dan pengumpulan datanya menggunakan teknik angket, diolah dengan uji korelasi Kendal Tau. Hasil penelitian nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, artinya ada hubungan positif antara intensitas menonton film Asa-Isme dengan sikap bertoleransi mahasiswa Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Skripsi berjudul “Sikap dan Intensitas Mahasiswa/I Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Terhadap Program Chating dengan Yusuf Mansur di ANTV” yang disusun oleh Miftahuddin Khairudin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teori *Uses and Gratification*, pengumpulan datanya menggunakan metode angket dengan teknik *random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara intensitas menonton dengan sikap mahasiswa/i dengan angka signifikan 0,005%.
4. Skripsi berjudul “Hubungan antara Menonton Program Acara Mocopat Syafa’at Bersama Cak Nun di ADi TV dengan Keberagaman Penghuni Wisma Fadhila Papringan, Desa Catur Tunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman” yang disusun oleh Farida Jauharotul Ula. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey, alat pengumpulan data dengan teknik kuesioner atau angket. Teknik analisisnya menggunakan *product moment* dengan rumus *person*. Hasil analisisnya diperoleh koefisien korelasi

hitung 0.465, nilai koefisien korelasi table untuk $N=32$ adalah 0.349. Jadi r hitung lebih besar dari r table $0.465 > 0.349$, artinya koefisien korelasi dikatakan signifikan. Jadi terdapat hubungan antara menonton program acara “Mocopat Syafa’at Bersama Cak Nun” di ADiTV dengan keberagaman penghuni Wisma Fadhila.

5. Skripsi berjudul “Dampak Tayangan Dunia Lain di Trans TV bagi Keimanan Masyarakat Gedongan Kota Gede Yogyakarta (Analisis Dampak Tayangan terhadap Keimanan)” yang disusun oleh Tugiono Sahputra. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survey. Alat pengumpulan data menggunakan teknik angket dan wawancara. Hasil dan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak negatif dari tayangan Dunia Lain di Trans TV lebih besar dari pada dampak positif dengan prosentase 86% berbanding 14%.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Televisi sebagai Media Massa

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, *heterogen*, dan *anonym* melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.¹⁸ Komunikasi massa menurut Bitter adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass*

¹⁸Jalaludin Rakhamat, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994), hlm. 189.

communication is messages communicated through a mass to large number of people).¹⁹

Media massa memiliki beberapa manfaat antara lain sebagai berikut :²⁰

- a. Menjangkau khalayak yang luas dan cepat.
- b. Menciptakan pengetahuan dan penyebaran informasi.
- c. Mengarahkan perubahan pada sikap yang dianut.

Menurut Bitter komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, jika tidak menggunakan media, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa diantaranya televisi, radio siaran dan surat kabar. Media massa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah televisi. Televisi dapat didefinisikan sebagai berikut.²¹

Televisi adalah suatu gambaran yang bergerak secara elektronik yang dihubungkan atau disertai dengan suara, di mana gambar dan suara itu sampai pada mata dan telinga secara bersamaan yang dipancarkan melalui pemancar yang terpisah.

Televisi dengan kelebihan *audio visual* (dapat didengar dan dilihat) dapat menggambarkan kenyataan dan langsung dapat menyajikan peristiwa langsung dari tempat kejadian.²² Terlepas dari kelebihanannya, televisi juga mempunyai fungsi yang sama dengan media massa lainnya, yaitu: memberi informasi, mendidik, membujuk dan hiburan. Tetapi fungsi hiburan lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang

¹⁹Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, hlm. 3

²⁰Zulkarimein Nasution, *Perkembangan Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan Penerapannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 10.

²¹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 67.

²²Elvinaro Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, hlm. 40.

dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi.²³

Adapun karakteristik televisi adalah sebagai berikut :²⁴

a. Audiovisual

Televisi memiliki kelebihan yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat (*audiovisual*), dari kelebihan ini televisi bisa menampilkan kata-kata informatif yang disertai gambar yang bergerak.

b. Berfikir dalam gambar

Ada dua tahap yang dilakukan dalam proses berfikir dalam gambar. Pertama, visualisasi (*visualization*), yakni menerjemahkan kata-kata yang mengandung gagasan yang menjadi gambar secara individual. Kedua, penggambaran (*picturization*), yakni kegiatan merangkai gambar-gambar individual sedemikian rupa, sehingga kontinuitasnya mengandung makna tertentu

c. Pengoperasian lebih kompleks

Dibandingkan dengan media radio, pengoperasian televisi sangat kompleks karena dalam praktikum pembuatan satu program televisi membutuhkan atau melibatkan banyak orang atau kru.

²³*Ibid.*, hlm. 128.

²⁴*Ibid.*, hlm. 128.

Adapun karakteristik komunikasi massa antara lain:²⁵

a. Komunikator terlembagakan

Komunikasi massa melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

b. Pesan bersifat umum

Komunikasi massa bersifat terbuka artinya komunikasi massa ditujukan untuk orang dan tidak ditujukan untuk sekelompok orang tertentu.

c. Komunikannya *anonim* dan *heterogen*,

Dalam komunikasi massa komunikator tidak mengenal komunikan (*anonim*), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping *anonim*, komunikan komunikasi massa adalah *heterogen*, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda.

d. Media massa menimbulkan keserempakan

Keserempakan disini adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator, dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah.

e. Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan

Dalam komunikasi massa pesan harus disusun sedemikian rupa berdasarkan system tertentu dan disesuaikan dengan karakteristik media massa yang akan digunakan.

²⁵*Ibid.*, hlm. 7-12

f. Komunikasi massa bersifat satu arah

Komunikasi yang komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana halnya terjadi pada komunikasi antarpersonal.

g. Stimulasi alat indra terbatas

dalam komunikasi massa stimulasi alat indra tergantung pada jenis media massanya. Pada surat kabar dan majalah, pembaca hanya melihat. Pada radio siaran dan rekaman auditif, khalayak hanya mendengar. Pada media televisi dan film, khalayak dapat mendengar dan melihat.

h. Umpan balik tertunda (*delayed*)

Umpan balik tertunda dikarenakan oleh jarak komunikator dengan komunikan yang berjauhan dan karakter komunikasi yang *anonim* dan *heterogen*.

i. Interaktif

Media penyiaran saat ini sudah memiliki analogi yang sama dengan komunikasi interpersonal sebagaimana dua orang yang sedang berbicara, hal ini dapat dilihat dari banyaknya program interaktif pada media penyiaran. Program interaktif adalah acara siaran televisi atau radio yang melibatkan audien yang ada dirumah atau dimana saja.²⁶

2. Dampak Media Massa

Televisi sebagai media komunikasi massa memiliki dampak atau efek yang nyata. Efek komunikasi massa dapat dibagi menjadi beberapa bagian.

²⁶Morissan, Andy Corry Wardhani, dan Farid Hamid, Teori Komunikasi Massa, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 23-24

Menurut Keith R. Stamm dan John E. Bowes jenis efek komunikasi massa dibagi menjadi dua. *Pertama*, efek primer yang meliputi terpaan, perhatian, dan pemahaman. *Kedua*, efek sekunder yang meliputi perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap), dan perubahan perilaku (menerima dan memilih).²⁷

Menurut S-O-R *Theory*, efek yang ada sebagai reaksi khusus dari rangsangan khusus, sehingga seorang dapat memperkirakan antara pesan dan reaksi yang muncul dari komunikan.²⁸ Donald K. Robert menyatakan, ada yang beranggapan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa, karena fokusnya pesan, maka efeknya haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.

Kemudian menurut Steven M. Chaffee menanggapi pernyataan Donald K. Robert, S-O-R *Theory* adalah pendekatan pertama dalam melihat efek media massa. Pendekatan kedua adalah melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa, seperti penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku. Pendekatan ketiga, meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa, individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa. Model S-O-R *Theory* mempunyai elemen-elemen utama, yaitu sebuah isi pernyataan (stimulus, S), seorang komunikan (O), dan efek (respon, R).²⁹

²⁷Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 206.

²⁸Dennis McQuail dan Sven Windahl, *Model-Model Komunikasi*, terj. Putu Laxman S. Pendi, (Jakarta: Uni Primas, 1985), hlm. 48.

²⁹Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 63.

Tahun 1960, Joseph Klapper melaporkan hasil penelitian yang komprehensif tentang efek komunikasi massa. Dalam hubungannya dengan pembentukan dan perubahan sikap, pengaruh media massa dapat disimpulkan pada lima prinsip umum:³⁰

- a) Pengaruh komunikasi massa diantari oleh faktor-faktor seperti predisposisi personal, proses selektif, keanggotaan kelompok (atau faktor personal).
- b) Komunikasi massa biasanya berfungsi memperkuat sikap dan pendapat yang ada, walaupun kadang-kadang berfungsi sebagai pengubah.
- c) Bila komunikasi massa menimbulkan perubahan sikap, perubahan kecil pada intensitas sikap lebih umum terjadi dari pada konversi (perubahan seluruh sikap) dari sisi masalah ke masalah yang lain.
- d) Komunikasi massa cukup efektif dalam mengubah sikap pada bidang-bidang dimana pendapat orang lemah.
- e) Komunikasi massa cukup efektif dalam menciptakan pendapat tentang masalah-masalah baru bila ada predisposisi yang bisa diperteguh.

Efek komunikasi massa tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efek ini dibagi menjadi dua macam di antaranya yaitu:³¹

³⁰Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 219.

³¹*Ibid.*, hlm. 228-237

a. Faktor individu

1) *Selective attention*

Individu yang cenderung memerhatikan dan menerima pesan media masa yang sesuai dengan pendapat dan minatnya.

2) *Selective perception*

Seseorang individu secara sadar akan mencari media yang bisa mendorong kecenderungan dirinya. Kecenderungan dirinya ini bisa berupa pendapat, sikap, atau keyakinan.

3) *Selective retention*

Kecenderungan seseorang hanya untuk mengingat pesan sesuai dengan pendapat dan kebutuhan dirinya.

4) Motivasi dan pengetahuan

Motivasi seseorang dalam menggunakan media massa juga ikut menentukan pesan diterima atau tidak, hal ini juga berarti, motivasi seseorang untuk mencari hiburan akan menjadi dalih untuk menikmati media massa.

5) Kepercayaan

Seseorang yang percaya bahwa hanya dengan memanfaatkan media massa masyarakat akan menjadi cerdas akan mendudukan media massa sebagai satu-satunya faktor yang ikut mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

6) Pendapat

Pendapat juga mempengaruhi seseorang dalam memilih media massa yang akan digunakannya.

7) Nilai dan kebutuhan

Kebutuhan sangat mempengaruhi seseorang dalam memilih media massa yang akan digunakannya. Contohnya seorang ibu rumah tangga yang suka memasak butuh informasi tentang masakan maka ia akan mencari media yang membahas soal masakan.

8) Pembujukan

Seseorang menerima atau terpengaruh pesan-pesan media massa sangat tergantung pada pengaruh yang dilakukan orang lain. Misal, teman memakai shampoo merk A dan merekomendasikannya pada kita, kita akan berusaha mencari tahu iklan tentang shampoo merk A. setelah menonton iklan tersebut kita akan mempertimbangkan untuk memakai shampoo tersebut atau tidak. Ini artinya Pembujukan yang dilakukan orang lain berpengaruh terhadap proses penerimaan pesan-pesan media.

9) Kepribadian seseorang

Kepribadian individu akan ikut membentuk proses penerimaan pesan. Misalnya, pribadi yang pemarah tidak akan terpengaruh terpaan televisi yang menasehati harus bersikap sabar.

10) Kemampuan penyesuaian diri

Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri akan mempengaruhi cepat atau lambatnya penerimaan pesan media massa. Misalnya, seseorang yang bisa cepat menyesuaikan diri akan mudah terkena terpaan media massa.

b. Faktor sosial

1) Umur dan jenis kelamin

Umur atau jenis kelamin seseorang ikut mempengaruhi pada kelompok mana ia akan bergabung. Artinya, organisasi tempat individu bergabung akan ikut menentukan bagaimana pesan media massa itu mempengaruhi perilaku individu.

2) Pendidikan

Pendidikan yang berbeda akan ikut menentukan proses penerimaan pesan. Mereka yang berpendidikan rendah biasanya lebih menyukai berita seks, kriminal dan kejahatan.

3) Pekerjaan dan pendapatan

Seorang pegawai bank atau mereka yang bekerja di sector ekonomi akan lebih senang menonton berita *Market Review* daripada acara *Parliament Watch* yang membicarakan politik uang di DPR. Bahkan pendapatan pun akan ikut menentukan acara apa yang akan dilihat dan koran mana yang dijadikan bacaan. Mereka yang berpendapatan menengah mungkin akan berlangganan satu koran, tetapi bagi mereka

yang mempunyai pendapatan tinggi akan berlangganan lebih dari satu koran.

4) Agama

Agama yang dianut akan ikut mempengaruhi efek pesan. Agama menjadi faktor penentu atau menjadi pendorong motivasi seseorang untuk memanfaatkan pesan-pesan media massa.

5) Tempat tinggal

Katakanlah seseorang yang tinggal di Yogyakarta, jika ingin berlangganan makan seseorang tersebut kemungkinan besar akan memilih *keaulatan rakyat* daripada *pikiran rakyat* (surat kabar Bandung). Berita kebakaran pasar Brinjarjo Yogyakarta akan lebih menarik bagi orang-orang yang tinggal di Yogyakarta. Berita tersebut akan ditempatkan dimuka koran-koran daerah tersebut. Ini berarti tempat tinggal menjadi faktor penentu efek.

3. Tinjauan tentang Syirik

Syirik menurut arti bahasa Arab adalah sekutu, serikat atau perkongsian. Menurut pengertian syara', syirik adalah memperserikatkan Allah dengan sesuatu ciptaan-Nya.³² Secara epistemologi, syirik adalah menyamakan Allah SWT dengan selain-Nya dalam hal-hal yang merupakan sifat khusus Allah, seperti berdoa kepada selain Allah, atau memalingkan

³²Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Al Islam I*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1998), hlm. 53.

suatu bentuk ibadah seperti menyembelih (kurban), bernazar, berdoa, dan sebagainya kepada selain Allah SWT.³³

Orang yang melakukan syirik disebut musyrik. Seorang musyrik melakukan suatu perbuatan terhadap makhluk (manusia maupun benda) yang seharusnya perbuatan itu hanya ditujukan kepada Allah seperti menuhankan sesuatu selain Allah dengan menyembahnya, meminta pertolongan kepadanya, menaatinya, atau melakukan perbuatan lain yang tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah SWT.

Para ulama kebanyakan membagi syirik menjadi dua jenis., yakni:³⁴

a. Syirik Besar

Syirik besar merupakan syirik yang berkaitan dengan zat yang kita sembah yakni Allah, baik dengan nama-nama, sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya.³⁵ Syirik *akbar* adalah perbuatan yang jelas-jelas menganggap tuhan lain selain Allah dan tuhan-tuhan itu dijadikan tandingan Allah. Dan seseorang yang melakukan syirik besar maka dia dikeluarkan dari agama Islam dan tidak ada ampun baginya.

Syirik *akbar* banyak macamnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

³³Salih bin Fuzan bin 'Abd Allah al-Fauzan, Kitab Tauhid 3 terj. Ainul Haris, Arifin, dan Agus san Bashori (Jakarta: Darul haq, 1999), hlm. 5

³⁴Syekh Hafizh Ahmad Al Hakami, *Benarkah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, (Jakarta:Gemma Insani Press, 1994), hlm. 261-263

³⁵Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 154.

- 1) Syirik doa, yaitu disamping berdoa kepada Allah, juga berdoa selain kepada-Nya. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:³⁶

“Maka apabila mereka naik kapal mereka berdo’a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya, maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).” (Q.S. Al-‘Ankabut: 65)

Sebelumnya harus diketahui, doa terbagi menjadi dua. *Pertama*, doa ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, haji dan ibadah-ibadah lainnya. Ibadah-ibadah ini dianggap sebagai doa, karena tujuan ibadah ini agar dimasukkan surga dan dijauhkan dari neraka. *Kedua*, doa masalah, seperti meminta rejeki, meminta keturunan atau meminta dilepaskan dari suatu kesulitan.³⁷

Syirik doa masalah ini merupakan perbuatan orang yang berdoa atau meminta perlindungan, rejeki, dan hal-hal yang bersifat duniawi kepada selain Allah. Seperti berdoa kepada jin agar dimudahkan rejeki dan diperpanjang umurnya. Perbuatan seperti ini tergolong dalam syirik *akbar*.

- 2) Syirik niat, keinginan, dan iradat, yaitu seseorang menunjukkan suatu ibadah kepada selain Allah SWT. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:³⁸

³⁶Al qur’an digital yang telah dicocokkan dengan Al-qur’an dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 404.

³⁷Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid: Penjelasan Lengkap Kitab Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuyaman, edisi revisi (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm 209.

³⁸Al qur’an digital yang telah dicocokkan dengan Al-qur’an dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 223.

“Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S. Huud: 15-16)

Ibnu Abbas mengatakan, *“barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia”*, yaitu balasan dari ibadah yang telah dilakukan, *“perhiasannya”*, merupakan harta dunia. *“Kami berikan”*, maksudnya Allah akan memberikan balasan amal atau ibadah yang seseorang dengan kesehatan dan kesenangan dalam bentuk, harta, kedudukan, istri dan anak. *“Dan mereka di dunia ini tidak akan dirugikan”*, maksudnya adalah harta yang telah diberikan sebagai balasan oleh Allah tidak dikurangi.³⁹

- 3) Syirik ketaatan, yaitu menaati selain Allah SWT. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:⁴⁰

“Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai rabb-rabb selain Allah, dan (juga mereka menjadikan rabb) al-Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh beribadah kepada Allah Yang Maha Esa, tidak ada ilah (yang berhak diibadahi dengan benar) selain Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan.” (Q.S. At-Taubah: 31)

- 4) Syirik kecintaan, yaitu menyamakan Allah SWT dengan selain-Nya dalam hal kecintaan. Allah SWT berfirman yang memiliki arti sebagai berikut:⁴¹

³⁹ Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid*, hlm. 705

⁴⁰ Al qur'an digital yang telah dicocokkan dengan Al-qur'an dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 191

⁴¹ Al qur'an digital yang telah dicocokkan dengan Al-qur'an dan terjemahan dari Departemen Agama, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hlm. 25.

“Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah, mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Dan seandainya orang-orang yang berbuat zhalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya, dan bahwa Allah amat berat siksa-Nya (niscaya mereka menyesal).” (Q.S. Al-Baqarah: 165)

b. Syirik kecil

Syirik kecil yaitu semua perkataan dan perbuatan yang akan membawa orang kepada kemusyrikan, syirik ini berkaitan dengan ibadah dan muamalah dengan-Nya.⁴² Dalam kasus ini orang yang berbuat syirik kecil tetap berkeyakinan bahwa Allah adalah Maha Esa dan Tidak ada sekutu bagi-Nya. Syirik kecil tidak menjadikan pelakunya keluar dari agama Islam, tetapi ia mengurangi tauhid dan merupakan wasilah (jalan, perantara) kepada syirik besar.

Amal perbuatan yang termasuk dalam syirik *asgar* atau syirik kecil antara lain:⁴³

1) Bersumpah dengan selain nama-Nya.

Bersumpah dengan menyebut nama orang atau sesuatu selain Allah, misalnya, pernyataan seseorang, “saya bersumpah atas nama persahabatan...” dan lain sebagainya.

⁴²Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, hlm. 154

⁴³Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Enslklopedia*, cet. Ke-5 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm 16.

2) Memakai jimat.

Jimat adalah benda yang dianggap memiliki kekuatan mistik. Memakai jimat termasuk perbuatan syirik, seperti yang terkandung dalam hadist yang memiliki arti sebagai berikut:⁴⁴

“Dalam riwayat Ahmad dari Uqbah bin Amir secara *marfu'*, “*barangsiapa menggantungkan tamimah, maka semoga Allah tidak menyempurnakan (hajat)nya, dan barangsiapa menggantungkan wada'ah, semoga Allah tidak membiarkannya dalam ketenangan*”. Dalam suatu riwayat, “*Barangsiapa menggantungkan tamimah maka dia telah berbuat syirik*”.

Hadist ini menyatakan dengan jelas bahwa menggantungkan *tamimah* adalah syirik, karena maksud pengantungannya untuk menolak yang merugikan atau mendatangkan apa yang menguntungkan.

3) Mantera

Mantera adalah mengucapkan kata-kata yang dilakukan oleh orang jahiliyah dengan keyakinan untuk menolak kejahatan, pengobatan, dan sebagainya.

4) Meminta bantuan dukun, paranormal dan peramal

Dukun ialah orang yang dapat memberitahukan hal-hal yang ghaib pada masa datang, atau memberitahukan apa yang tersirat dalam naluri manusia. Jika meminta bantuan dukun maka itu merupakan perbuatan syirik, karena hanya Allah SWT yang memiliki kekuatan menolong umatnya.

⁴⁴Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid: Penjelasan Lengkap Kitap Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuyaman (Jakarta: Darul Haq, 2010), hlm 206.

5) *Ath-thiyarah/at-tathayyur*

Ath-thiyarah yaitu menjadikan sesuatu sebagai sebab kesialan atau keberhasialan suatu urusan, padahal Allah SWT tidak menjadikannya sebab. *Ath-thiyarah* adalah perbuatan syirik, seperti yang terkandung dalam hadist yang memiliki arti sebagai berikut:⁴⁵

“Dari Ibnu Mas’ud secara *marfu*’, “*thiyarah adalah syirik, thiyarah adalah syirik, dan tidak seorangpun dari kita kecuali (dia mengalami sesuatu dari hal itu dalam hatinya) hanya saja Allah menghilangkannya dengan tawakal*”. diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tarmidzi, dia menshahkannya dan menjadikan akhir termasuk ucapan Ibnu Mas’ud”.

6) Riya’

Riya adalah perbuatan seseorang yang melakukan suatu kebaikan karena ingin dilihat atau dipuji oleh orang lain. Riya termasuk kedalam perbuatan syirik *ashgor*, hal ini sama seperti yang terdapat dalam hadist yang memiliki arti sebagai berikut:⁴⁶

“Dari Abu Hurairah secara *marfu*’, Allah SWT berfirman “*Aku adalah dzat yang paling tidak memerlukan persekutuan. Barangsiapa melakukan amal di mana padanya dia menyekutukan-Ku dengan selain-Ku, maka Aku meninggalkan dia dan kesyirikannya*”. Diriwayatkan oleh Muslim”.

Hadist ini menjelaskan bahwa, jika seseorang melakukan amal perbuatan bukan karena Allah, maka Allah akan meninggalkannya.

4. Tinjauan tentang Sikap

Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 741.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 877.

terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya.⁴⁷ Menurut para ahli psikologi, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.⁴⁸ Menurut H. Harvey dan William P. Smith, sikap adalah kesiapan respon secara konsisten dalam bentuk positif atau negative terhadap suatu obyek atau situasi.⁴⁹

Dari pengertian sikap para ahli psikologi di atas dapat dipahami bahwa sikap merupakan proses dari sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya, oleh karena itu perubahan sikap setelah menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” di Trans7 sangat ditentukan oleh komponen sikap itu sendiri. Adapun komponen sikap antara lain komponen kognitif, afektif, dan konatif, penjelasannya sebagai berikut.⁵⁰

a. Komponen kognitif.

Komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi obyek sikap.⁵¹ Kepercayaan datang dari apa yang telah kita lihat atau dari apa yang telah kita ketahui. Berdasarkan dari apa yang kita lihat itu kemudian akan terbentuk suatu pemikiran mengenai sifat atau karakter umum suatu obyek sikap. Sekali sikap itu terbentuk, maka kepercayaan itu akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dari obyek tertentu.

⁴⁷ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia*, hlm. 15.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 4-5

⁴⁹ Siti Partini, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Studing, 1993), hlm. 61.

⁵⁰ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia*, hlm. 23-28

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 24.

Misalnya percaya jimat dapat menangkal bahaya atau mendatangkan keberuntungan, pemikiran seperti itu akan menjadi dasar kepercayaan atau keyakinan segala sesuatu yang berhubungan dengan jimat yang memiliki kekuatan untuk menangkal bahaya atau mendatangkan keberuntungan. Kepercayaan dapat berkembang. Pengalaman pribadi, apa yang diceritakan orang lain, dan kebutuhan emosional kita sendiri merupakan faktor utama dalam terbentuknya kepercayaan.⁵²

b. Komponen afektif

Komponen yang menyangkut masalah emosional subyektif seseorang (perasaan senang atau perasaan tidak senang) terhadap suatu obyek sikap. Rasa senang merupakan hal positif, sedang rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

Pada umumnya, reaksi emosional seseorang terhadap suatu obyek sikap banyak dipengaruhi oleh kepercayaan atau apa yang orang itu percayai sebagai benar dan berlaku sebagai obyek tertentu.⁵³ Misalnya, bila kita percaya bahwa jimat mendatangkan keberuntungan dan menangkal bahaya, maka akan terbentuk perasaan suka. Tapi jika percaya bahwa jimat membuat kita lebih dekat dengan kesyirikan, maka akan terbentuk perasaan tidak suka atau tidak senang terhadap jimat.

⁵² *Ibid.*, hlm. 25.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 27.

c. Komponen konatif

Komponen konatif atau perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapi.⁵⁴ Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak dipengaruhi perilaku. Maksudnya, bagaimana orang berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap rangsangan tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap rangsangan tersebut. Apabila orang percaya bahwa jimat membawa kemusrikan dan orang tersebut merasa tidak suka dengan jimat, maka wajar apabila orang tersebut tidak mau memakai jimat.

Pengertian kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang.⁵⁵ Kemudian masalahnya adalah tidak adanya jaminan bahwa kecenderungan berperilaku akan benar-benar ditampakkan dalam bentuk perilaku yang sesuai apabila individu berada dalam situasi yang dimaksud.

Dari komponen sikap yang membentuk konsep sikap, yang kemudian digambarkan dalam skema berikut:⁵⁶

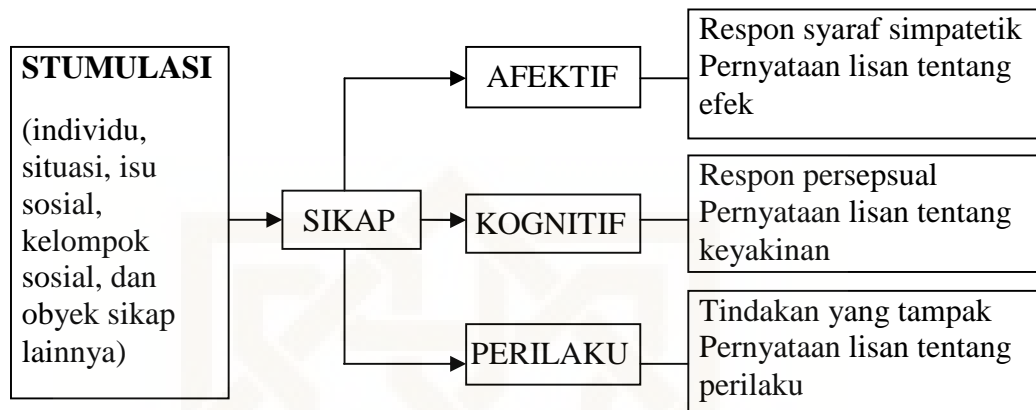
⁵⁴*Ibid.*, hlm. 27.

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 28.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 8.

Gambar 1.1

Skema Sikap



*Variabel
independen yang
dapat diukur*

Variabel intervening

*Variabel dependen
yang dapat diukur*

5. Tinjauan tentang Remaja

Remaja, dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa Latin yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.⁵⁷ Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* memiliki arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁵⁸ Menurut Piaget, remaja secara psikologi berarti suatu usia dimana individu menjadikan terintegrasikan ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya di bawah tingkat orang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

⁵⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 9.

⁵⁸*Ibid.*, hlm. 9.

Menurut Mappiare, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria.⁵⁹ Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun sebagai tahap remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun sebagai tahap remaja akhir. Dalam Islam remaja diartikan sebagai anak yang sudah baliqh, tanda baliqh untuk pria adalah telah mendapatkan pertanda “mimpi”, sedangkan untuk wanita dikatakan baliqh jika sudah mendapatkan haid. Rentang waktu anak mendapat “mimpi” dan haid ini kurang lebih pada usia 12 tahun.

Masa remaja seringkali dikenal dengan masa pencarian jati diri, oleh Ericson disebut dengan identitas ego (*ego identity*).⁶⁰ Ini terjadi karena masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Seringkali remaja tidak ingin diperlakukan seperti anak-anak, tapi ketika menghadapi masalah yang umum dialami orang dewasa, ternyata remaja cenderung belum dapat menunjukkan sikap sebagaimana orang dewasa.

6. Hubungan Antara Aktifitas Menonton Televisi Dengan Sikap

Televisi dapat menyampaikan pesan secara serentak kepada jutaan manusia yang tersebar di penjuru dunia. Selain itu televisi merupakan media massa yang mampu mempengaruhi sikap masing-masing individu karena pesan-pesan yang disampaikan televisi menggunakan bahasa gambar dan audio yang enak di nikmati oleh pemirsanya.

⁵⁹Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

⁶⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 16.

Banyak sekali fungsi yang menyertai komunikasi salah satunya adalah merubah sikap, hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Carl I. Hovland dalam bukunya *personality and persuasibilities* menyebutkan bahwa efek pesuasi bersumber pada perubahan sikap, pendapat, serta efek itu sendiri. Namun mudah atau tidaknya seseorang terpengaruh bergantung pada apa yang ada pada individu itu sendiri.⁶¹ Donald K. Robert efek media massa hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa, karena fokusnya pesan, maka efeknya haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa.⁶²

Efek dari media massa ini beragam mulai dari efek negatif sampai efek positif. Efek negatif inilah yang seringkali tidak diharapkan oleh penyelenggara media massa. Kebanyakan penikmat program tayangan televisi adalah remaja. Remaja yang belum stabil emosinya inilah yang seringkali terbujuk oleh tayangan-tayangan yang disiarkan oleh televisi. Sehingga ketika remaja diterpa pesan media massa yang berisikan pesan negatif seringkali mereka terpengaruh pada tayangan tersebut.

Hal ini sesuai dengan *S-O-R Theory*, efek yang ada sebagai reaksi khusus dari rangsangan khusus, sehingga seorang dapat memperkirakan antara pesan dan reaksi yang muncul dari komunikasi.⁶³ Efek komunikasi massa meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan konatif.

⁶¹Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 34.

⁶²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 216.

⁶³Dennis McQuail dan Sven Windahl, *Model-Model Komunikasi*, hlm. 48.

H. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang sudah diuraikan di atas maka dapat diajukan hipotesis. Hipotesis menurut maknanya dalam suatu penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.⁶⁴ Maka hipotesis yang dapat peneliti ungkapkan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis (alternatif) kerja pada penelitian adalah terdapat hubungan antara intensitas menonton acara mistik di televisi dengan sikap syirik siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol pada penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara intensitas menonton acara mistik di televisi dengan sikap syirik siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

I. Metode Penelitian

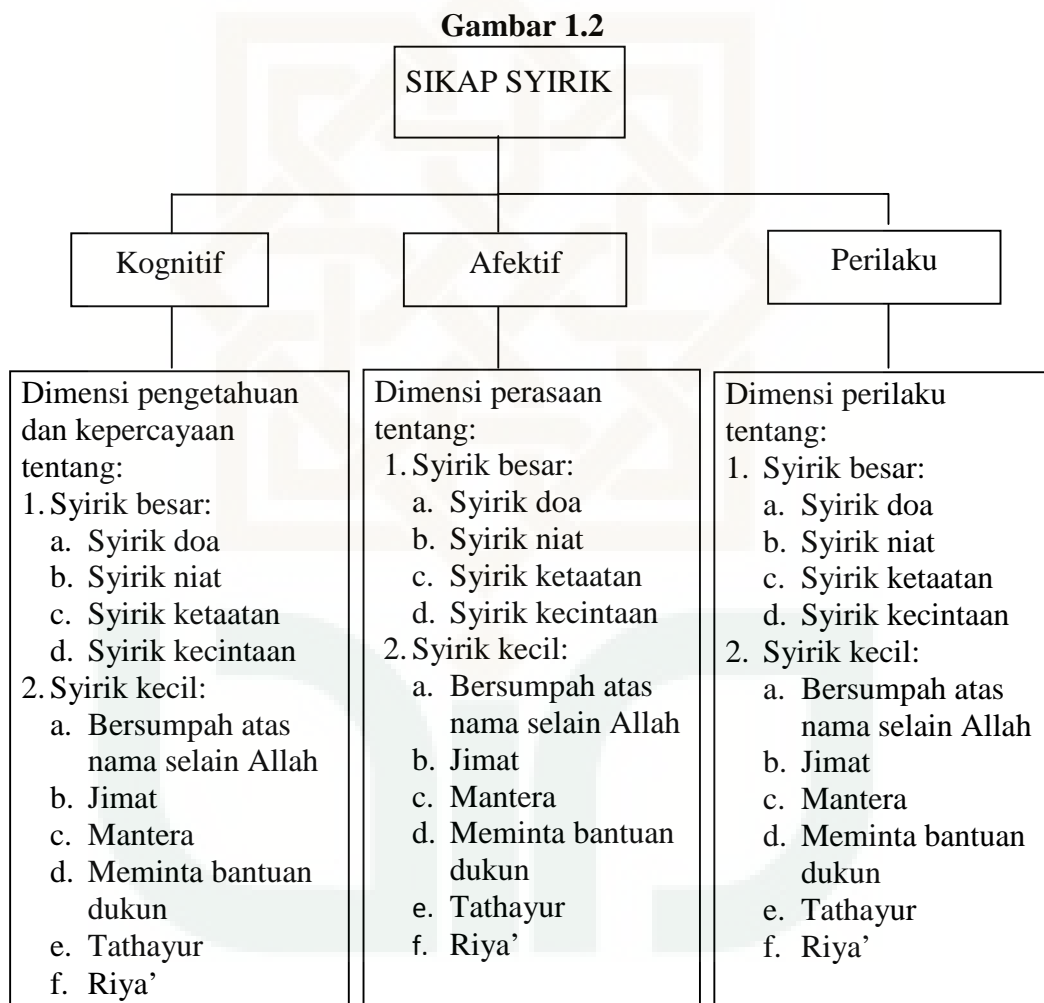
1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁶⁵ Dalam penelitian ini penulis membedakan variabel-variabel sebagai berikut:

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 10

⁶⁵Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, hlm. 58.

- a. Variabel pengaruh (X) atau intensitas menonton acara mistik di televisi yaitu ukuran seberapa sering siswa-siswi MAN 2 Wates menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” di Trans7.
- b. Variabel terpengaruh (Y) atau sikap syirik remaja memiliki indikator sebagai berikut:



2. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Data primer merupakan keseluruhan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Data sekunder diperoleh dari buku referensi, laporan atau jurnal, foto dan sumber lainnya dari internet.

3. Pupulasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.

Sampel yaitu sebagian dari obyek-obyek yang diteliti.⁶⁷ Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling*, dan pengambilan sampel dilakukan secara *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono *Accidental Sampling* adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai narasumber dengan kriteria utamanya adalah orang atau siswa tersebut menonton acara “(Masih) Dunia Lain” dan

⁶⁶*Ibid.*, hlm. 115.

⁶⁷*Ibid.*, hlm. 115.

merupakan siswa kelas XII MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta yang berjumlah 149 siswa, terdiri dari 7 kelas diambil 3 kelas sebagai sampel yaitu kelas XII A1, A2 dan S1. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebesar 20 % dari populasi yang ada sehingga sampel berjumlah 30 yang menonton acara “(Masih) Dunia Lain”. Menurut Suharsimi, jika subyek penelitian atau populasi penelitian lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel antara 10%, 15%, 20%, atau lebih.⁶⁹

4. Instrumental Penelitian

a. Alat pengumpulan data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner skala sikap. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likret*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item yang berupa pertanyaan atau pernyataan.⁷⁰ Kuesioner skala sikap yang akan disebar ke obyek penelitian memuat dua variabel, yaitu variabel intensitas menonton acara mistik di televisi dan variabel sikap syirik remaja. Dalam penyusunan kuesioner skala sikap menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertutup dengan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dan disertai

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 77

⁶⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 93.

kolom alasan. Kolom alasan diadakan untuk mengetahui alasan siswa menonton acara Mistik “(Masih) Dunia Lain dan hubungan antara menonton mistik dengan sikap syirik remaja. Butir-butir pertanyaan dalam kuesioner skala sikap disusun berdasarkan indikator dari variabel intensitas menonton acara mistik di televisi dan variabel sikap syirik remaja. Dari indikator-indikator tersebut kemudian dijabarkan kedalam butir-butir pertanyaan. Pertanyaan sikap terdiri atas 2 macam yaitu *favourable* (pernyataan yang mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan *unfavourable* (petanyaan yang tidak mendukung obyek sikap). Adapun kisi-kisi peratanyaan kuesioner dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Kisi-kisi kuesioner variabel intensitas menonton

Variabel	Aspek	No. Item		Total
		F	U	
Intensitas menonton acara mistik di televsisi	Frekuensi menonton	1, 2, 4, 5, 6	3,	9
	Keseriusan menonton	8, 9	7	

Tabel 1.2
Kisi-kisi kuesioner variabel sikap syirik remaja

Variabel	Aspek	No. item		Total item
		F	U	
Sikap syirik	Sikap syirik siswa pada tingkatan kognitif	1, 2, 3, 4, 5, 6, 24, 26	7, 9, 12, 22, 23, 25, 27	15
	Sikap syirik siswa pada tingkatan afektif	8, 10, 11, 13, 14, 28, 30,	29, 31, 32	10
	Sikap syirik siswa pada tingkatan konatif	15, 16, 18, 19, 20, 21, 33, 34	17, 35	10
Jumlah butir pertanyaan				35

b. Kriteria skor skala sikap

Salah satu aspek yang penting untuk mempelajari sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Berbagai teknik dan metode telah dikembangkan oleh para ahli guna mengungkap sikap manusia dan memberikan interpretasi yang valid. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan metode skala sikap berupa kumpulan pertanyaan mengenai suatu obyek sikap. Dari respon subyek pada setiap pertanyaan itu kemudian disimpulkan mengenai arah intensitas dan sikap seseorang.

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai sikap, peneliti disini menggunakan penskalaan sikap dengan model skala *Likret*. Skala *Likret* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁷¹ Skala *Likret* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan untuk kuesioner, dan merupakan skala paling banyak digunakan dalam riset berupa survey.

Dengan skala *Likret*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.⁷² Setiap pertanyaan dihubungkan dengan jawaban yang berupa dukungan terhadap pernyataan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata dan setiap item skor secara bertingkat.

⁷¹Djaali, *Psikologi Pendidikan: Suatu Orientasi Baru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

⁷²Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 135.

Dalam menganalisis hasil angket, skala kualitatif diubah menjadi skala kuantitatif dengan penskoran seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Penskoran jawaban

Alternatif jawaban	Bobot penilaian	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang setuju (KS)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

c. Uji validitas dan realibilitas

Uji validitas adalah mengukur sejumlah mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.⁷³

Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N (\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi skor item

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor total dengan skor item

N = jumlah responden

⁷³Masri Singrimbun dan Sofia Hadi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), hlm. 124.

Analisis butir diatas dilakukan dengan menggunakan komputer analisis butir momen, pada program SPSS.

Berdasarkan instrument yang telah dibuat kemudian disusun menjadi 44 butir pertanyaan yang terdiri dari 9 pertanyaan untuk variabel intensitas menonton dan 35 pertanyaan untuk variabel sikap syirik remaja, adapun hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1.4
Hasil uji validitas variabel intensitas menonton acara “(Masih) Dunia Lain” atau variabel pengaruh (X)

No.	“r” Tabel	“r” Hitung	Keterangan
1	0,334	0,801	Valid
2	0,334	0,176	Tidak Valid
3	0,334	0,348	Valid
4	0,334	0,840	Valid
5	0,334	0,211	Tidak Valid
6	0,334	0,750	Valid
7	0,334	0,383	Valid
8	0,334	0,699	Valid
9	0,334	0,800	Valid

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2015

Berdasarkan hasil uji validitas di atas diketahui bahwa dengan nomor butir pertanyaa 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9 dan 10 memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,334 ini artinya butir pertanyaan ini valid. Sedang kan untuk nomor 2 dan 5 memiliki r hitung yang lebih kecil dari r tabel, ini berarti bahwa nomor butir pertanyaan 2 dan 5 tidak valid. Jadi untuk pertanyaan intensitas menonton acara “(Masih) Dunia Lain” dalam penelitian ini terdapat 8 butir pertanyaan yang valid.

Tabel 1.5
Uji validitas variabel sikap syirik remaja atau variabel
terpengaruh (Y)

No.	“r” Tabel	“r” Hitung	Keterangan
1	0,334	0,471	Valid
2	0,334	0,734	Valid
3	0,334	0,793	Valid
4	0,334	0,584	Valid
5	0,334	0,584	Valid
6	0,334	0,607	Valid
7	0,334	0,561	Valid
8	0,334	0,305	Tidak Valid
9	0,334	0,465	Valid
10	0,334	0,766	Valid
11	0,334	0,665	Valid
12	0,334	0,822	Valid
13	0,334	0,555	Valid
14	0,334	0,649	Valid
15	0,334	0,425	Valid
16	0,334	0,776	Valid
17	0,334	0,387	Valid
18	0,334	0,819	Valid
19	0,334	0,739	Valid
20	0,334	0,216	Tidak Valid
21	0,334	0,816	Valid
22	0,334	0,757	Valid
23	0,334	0,599	Valid
24	0,334	0,455	Valid
25	0,334	0,587	Valid
26	0,334	0,531	Valid
27	0,334	0,740	Valid
28	0,334	0,759	Valid
29	0,334	0,701	Valid
30	0,334	0,793	Valid
31	0,334	0,748	Valid
32	0,334	0,642	Valid
33	0,334	0,807	Valid
34	0,334	0,795	Valid
35	0,334	0,305	Tidak Valid

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2015

Berdasarkan tabel 3.2 di atas diketahui bahwa uji validitas variabel sikap syirik dengan 35 pertanyaan memiliki 33 pertanyaan instrument

sikap syirik remaja yang memiliki r hitung lebih dari 0,334 (“ r ” tabel) sehingga 35 item pertanyaan dalam kuesioner bisa dikatakan valid. Sedangkan 3 item memiliki nilai r hitung kurang dari 0,334 (“ r ” tabel) dan 3 item pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 8, 20 dan 35.

Uji realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauhmana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih.⁷⁴ Realibilitas mempunyai nama lain seperti kepercayaan, teterandalan kestabilan dan konsisten. Untuk mengetahui harga koefisien realibilitas instrument, digunakan rumus alpha yang dilakukan dengan cara membuat tes menjadi bagian-bagian sejumlah item yang diestimasi realibilitasnya.⁷⁵

$$Ral = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \delta b^2}{\delta t^2} \right]$$

Keterangan:

Ral	= korelasi kenandalan alpha
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \delta b^2$	= jumlah varian butir
t^2	= varian total

Dari uji reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diperoleh data yang diolah dengan menggunakan IBM SPSS 19 sebagai berikut:

⁷⁴*Idid.*, hlm 140.

⁷⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 191.

Tabel 1.6
Uji reliabilitas variabel intensitas menonton
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	10

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2015

Tabel 1.7
Uji reliabilitas variabel sikap syirik remaja
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,954	37

Sumber : Data Primer diolah pada tahun 2015

Dalam memberikan *interpretasi* secara sederhana terhadap angka koefisiensi *Alpha* menggunakan kategori menurut Suharsimi Arikunto sebagai berikut:⁷⁶

Tabel 1.8
Interpretasi koefisien *alpha*

No	Koefisien	Interpretasi
1	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Sedang
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3.5 di atas pengujian reliabilitas variabel intensitasn menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” dan variabel sikap syirik remaja dengan metode *Alpha Cronbach* menunjukkan koefisien 0,773 dan 0,954. Sebagai tafsiran umum kategori menurut Suharsimi Arikunto, jika nila reliabilitas $>0,6$ maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan sudah reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner variabel intensitas menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain”

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktikum Edisi V*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 146.

dan variabel sikap syirik remaja tersebut reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

5. Metode analisis data

a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan data. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1) Tahapan editing yaitu tahap pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban yang diperoleh
- 2) Tahapan coding yaitu tahapan member kode pada masing-masing jawaban responden sebagai berikut:
 - a) Untuk pertanyaan *favourable* jawaban “Sangat Setuju” mendapat skor 5, jawaban “Setuju” mendapat skor 4, jawaban “Kurang Setuju” mendapat skor 3, jawaban “Tidak Setuju” mendapat skor 2 dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapat skor 1.
 - b) Untuk pertanyaan *unfavourable* skor jawaban dibalik. jawaban “Sangat Setuju” mendapat skor 1, jawaban “Setuju” mendapat skor 2, jawaban “Kurang Setuju” mendapat skor 3, jawaban “Tidak Setuju” mendapat skor 4 dan jawaban “Sangat Tidak Setuju” mendapat skor 5.
- 3) Tabulasi data yaitu meletakkan data pada tabel distribusi frekuensi.

b. Teknik Analisis Data

Penelitian dalam skripsi ini didasarkan pada korelasi dua variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi

bivariat dengan menggunakan rumus *product moment* milik *Pearson*, uji ini akan digunakan jika syarat uji normalitas terpenuhi atau distribusi data normal. Apabila syarat uji normalitas tidak terpenuhi atau distribusi data tidak normal maka uji analisis dalam penelitian ini akan menggunakan uji korelasi *spearman*. Analisis tersebut akan diolah menggunakan program IBM SPSS 19.

J. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian. Pembahasan bab ini dimaksudkan sebagai pengantar dalam pembahasan bab-bab selanjutnya untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan penulis dalam pembahasan penyusunan skripsi.

Bab II, berisi tentang gambaran umum MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta yang terdiri dari sejarah berdirinya madrasah, letak dan keadaan geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan tujuan MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dan deskripsi singkat acara “(Masih) Dunia Lain”.

Bab III, membahas tentang hasil penelitian dan analisa mengenai hubungan antara intensitas menonton acara mistik “(Masih) Dunia Lain” dengan sikap syirik remaja (siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta).

Bab IV, merupakan Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Intensitas menonton acara “(Masih) Dunia Lain” mayoritas siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dalam kategori sedang. Mayoritas juga siswa menunjukkan kefokusannya yang sedang pada saat menonton acara “(Masih) Dunia Lain”. Selain itu, mayoritas siswa memiliki kategori sedang pada frekuensi menonton acara “(Masih) Dunia Lain”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi MAN 2 Wates memiliki kuantitas, antusias saat menonton yang cukup tinggi terhadap acara “(Masih) Dunia Lain”.
2. Terdapat hubungan antara intensitas menonton acara “(Masih) Dunia Lain” dengan sikap syirik siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta dan besarnya hubungan dalam kategori sedang dengan nilai koefisien korelasi 0,491. Hasil korelasi sikap syirik besar dan sikap syirik kecil yang dilihat dari 3 dimensi sikap yaitu kognitif, afektif dan konatif memiliki uji korelasi yang menunjukkan hubungan yang signifikan pada semua dimensi. Ini menunjukkan acara “(Masih) Dunia Lain” mempengaruhi masyarakat kepada sikap syirik baik syirik kecil maupun syirik besar pada semua dimensi sikap. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta memberi respon atau tanggapan terhadap rangsangan yang diberikan oleh program siaran “(Masih) Dunia Lain” berupa sikap

terhadap kehidupan sehari-hari para siswa. Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori Stimulus Organisme Respon (SOR) yaitu ketika stimulus atau rangsangan disampaikan kepada komunikan, maka muncul respon sebagai umpan balik terhadap rangsangan. Hal ini merupakan efek atau akibat dari penggunaan media dalam pembentukan atau perubahan pendapat atau pandangan, perubahan perasaan dan perubahan perilaku.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk siswa-siswi MAN 2 Wates Kulon Progo Yogyakarta diharapkan dapat memilah-milah acara televisi yang lebih bermanfaat dan memberikan dampak yang lebih baik.
2. Untuk pihak Trans7 diharapkan dapat memberikan tayangan yang lebih memberikan dampak yang positif bagi pemirsanya dan mengurangi acara-acara yang bertemakan mistik. Ditakutkan dampak negatif acara yang bertemakan mistik akan berimbas pada akhlak generasi muda.
3. Untuk peneliti yang selanjutnya agar memilih variabel dan metode penelitian yang lebih matang. Dan agar kedepannya ada peneliti yang meneliti tentang hubungan antara efek dari acara mistik dengan sikap syirik yang dilihat dari dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sosial.

C. Penutup

Alhamdulillahirobil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat dan Rohim-Nya kepada semua makhluknya tanpa terkecuali kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikutinya.

Tidak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat banyak kekurangan baik segi isi maupun pembahasannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi hasil terbaik untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Natta, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid: Penjelasan Lengkap Kitap Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuyaman, edisi revisi Jakarta: Darul Haq, 2010.
- Al-Allamah Abdurrahman bin Hasan Al Asy-Syaikh, *Fathul Majid: Penjelasan Lengkap Kitap Tauhid*, terj. Izzudin Karimi dan Abdurrahman Nuyaman Jakarta: Darul Haq, 2010.
- Anas Sudijoro, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Dennis McQuail dan Sven Windahl, *Model-Model Komunikasi*, terj. Putu Laxman S. Pendit, Jakarta: Uni Primas, 1985.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Enslkopedia*, cet. Ke-5 (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993
- Djaali, *Psikologi Pendidikan: Suatu Orientasi Baru*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Elvinaro Ardianto dan Lukiat Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa suatu Pengantar*, Bandung: Simboisa Rekatama Media, 2004.
- Ibnu al-Qayyim al-Jauziyah, *Penawar Hati yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Iswandi Syahputra, *Rahasia Simulasi Mistik Televisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1994.
- Masri Singrumbun dan Sofia Hadi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989.
- Miftahul Asror, *Menyingkap Tabir Dimensi Dunia Lain*, Surabaya: Jawara, 2004.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Morissan, Andy Corry Wardhani, dan Farid Hamid, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung: Alumi, 1986.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Saifuddin Azwar, *sikap manusia: teori dan pengukurannya edisi ke-dua*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002.
- Saifudin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Salih bin Fuzan bin 'Abd Allah al-Fauzan, *Kitab Tauhid 3* terj. Ainul Haris, Arifin, dan Agus san Bashori, Jakarta: Darul haq, 1999.
- Siti Partini, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Studing, 1993.
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabet, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabet, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktikum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syekh Hafizh Ahmad Al Hakami, *Benarkah Aqidah Ahlussunnah Wal Jamaah*, Jakarta:Gemma Insani Press, 1994.
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddiqy, *Al Islam I*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 1998.
- Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa: Sebuah Analisis Media Televisi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zulkarimein Nasution, *Perkembangan Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- <http://www.man2wates.sch.id/profil-sekolah-2-sejarah-man-2-wates.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2014.
- <http://profil-biografiartis.blogspot.com/2014/01/profil-biodata-citra-prima.html>, diakses pada tanggal 20 Desember 2014.

<http://snipertechnology.blogspot.com/2012/12/biodata-dan-profil-lengkap-citra-prima.html>, diakses pada tanggal 20 November 2014.

<https://kangarifbudiman.wordpress.com/profil/>, diakses pada tanggal 20 November 2014.

